

Peningkatan Kapasitas Tefa Desain Komunikasi Visual Melalui Kolaborasi Pendidikan dan Industri

^{1*}Agustina Srirahayu*, ²Faulinda Ely Nastiti, ³Ety Meikhati

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

³Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: agustina@udb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendukung percepatan pengembangan Teaching Factory (Tefa) Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi agar menjadi unit produksi yang mandiri dan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Pendekatan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu: identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi, perumusan strategi pengembangan kemitraan, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru serta siswa, pendampingan penyusunan SOP dan model produksi, fasilitasi kemitraan dengan DUDI, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan kompetensi guru dalam implementasi Tefa, terjalannya kerja sama awal dengan calon mitra industri, serta penyusunan dokumen SOP untuk mendukung kegiatan produksi. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang telah tersedia. Dengan adanya kolaborasi antara Universitas Duta Bangsa Surakarta dan SMK Al Khozini Gondanglegi, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja di bidang Desain Komunikasi Visual.

Kata kunci: Teaching Factory, DKV, SMK, Kemitraan DUDI

ABSTRACT

This Community Service activity aims to support the acceleration of the development of the Visual Communication Design (DKV) Teaching Factory (Tefa) at SMK Al Khozini Gondanglegi to become an independent production unit and in accordance with the needs of the creative industry. The activity approach is carried out through six main stages, namely: identification of needs and mapping of potential, formulation of partnership development strategies, training and capacity building of teachers and students, mentoring in the preparation of SOPs and production models, facilitating partnerships with DUDI, and monitoring and evaluation. The results of the activity show an increase in teacher awareness and competence in implementing Tefa, the establishment of initial cooperation with potential industrial partners, and the preparation of SOP documents to support production activities. In addition, this activity succeeded in optimizing the use of existing infrastructure. With the collaboration between Universitas Duta Bangsa Surakarta and SMK Al Khozini Gondanglegi, this program makes a significant contribution in strengthening the link between the world of education and the world of work in the field of Visual Communication Design.

Keywords: Teaching Factory, VCD, Vocational School, industrial partnerships

PENDAHULUAN

SMK Al Khozini Gondanglegi merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terus berkomitmen dalam mengembangkan pendidikan vokasi berbasis kebutuhan industri melalui penguatan Teaching Factory (Tefa). SMK Al Khozini Gondanglegi saat ini memiliki dua Teaching Factory (Tefa), yaitu Tefa Tata Busana dan

Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV). Kedua Tefa ini dirancang untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia kerja, sekaligus memberikan pengalaman praktik nyata kepada siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya (Sarifudin, S., & Suhri, A., 2024).

Tefa Tata Busana telah berkembang lebih dahulu dan menjalin kemitraan strategis dengan mitra wilayah Malang. Di luar pendanaan dari hibah SMK PK, Tefa Tata Busana telah menjalin kemitraan yang kuat dengan PT Juragan 99 selama tiga tahun terakhir. Kerja sama ini menjadikan siswa terlibat langsung dalam proyek industri, seperti produksi goody bag, sehingga memberikan dampak positif terhadap keterampilan kerja dan kesiapan lulusan menghadapi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Di sisi lain, Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan inisiatif yang relatif baru dan masih dalam tahap pengembangan melalui program hibah SMK Pusat Keunggulan (Sundari, 2024). Memasuki tahun kedua pelaksanaan hibah SMK PK, dengan fokus utama pada pengembangan Tefa DKV, SMK Al Khozini Gondanglegi telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam implementasi Teaching Factory. Sementara itu, Tefa DKV merupakan inisiatif baru yang dikembangkan melalui hibah SMK PK. Meskipun sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti gedung baru dan peralatan TIK yang didapatkan dari hibah SMK PK tahun pertama, Tefa DKV masih belum memiliki kemitraan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri (DUDI). Ketiadaan kemitraan ini sebagian besar disebabkan oleh waktu yang masih relatif singkat sejak Tefa DKV mulai berjalan, serta proses pencarian mitra yang tepat yang sesuai dengan visi dan kebutuhan Tefa ini (Muslimah, 2018).

Pada tahun kedua pengembangan Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi, telah dibangun sebuah gedung baru yang dilengkapi dengan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mendukung proses pembelajaran. Untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar, disediakan juga LCD panel yang berfungsi sebagai media interaktif bagi guru dan siswa dalam menyampaikan materi (Iqtianti, H., & Mulyani, D. K., 2024). Selain itu, tersedia 20 paket komputer dengan spesifikasi khusus untuk desain, memastikan siswa memiliki akses ke perangkat yang sesuai dengan kebutuhan industri desain visual. Tidak hanya itu, SMK Al Khozini Gondanglegi juga telah menyediakan mini studio yang didesain untuk mendukung proses produksi kreatif siswa di bidang DKV (Latukau, 2024), menambah dimensi praktis dalam pengalaman belajar mereka. Namun demikian, Tefa DKV masih menghadapi tantangan utama berupa belum terjalinnya kemitraan dengan DUDI, yang menjadi elemen penting dalam implementasi Teaching Factory yang optimal.

Kondisi sarana dan prasarana Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi saat ini cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Gedung baru yang telah dibangun dilengkapi dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terbaru, yang sudah diberi label sesuai standar penggunaan. Fasilitas tambahan berupa mini studio juga tersedia untuk mendukung kegiatan produksi siswa. SMK Al Khozini Gondanglegi masih memiliki lahan kosong yang dapat digunakan untuk perluasan Tefa maupun kegiatan lain di masa mendatang. Lahan ini memberikan peluang besar untuk mengembangkan fasilitas tambahan yang lebih modern dan menambah ruang pembelajaran bagi siswa, sehingga dapat mengakomodasi pertumbuhan program pendidikan dan peningkatan kapasitas siswa dalam kegiatan industri di masa depan (Wardoyo, 2018).

Dengan potensi besar yang dimiliki, termasuk tersedianya lahan kosong untuk pengembangan fasilitas, SMK Al Khozini Gondanglegi memerlukan pendampingan dan kolaborasi yang lebih intensif untuk mendorong penguatan Tefa DKV, terutama dalam hal kemitraan, pengembangan kurikulum berbasis industri, serta pelatihan peningkatan kompetensi guru dan siswa. Oleh karena itu, Universitas Duta Bangsa Surakarta melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung

percepatan pengembangan Tefa DKV, unit produksi yang mandiri dan relevan dengan kebutuhan industri kreatif masa kini.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi untuk menjadi unit produksi yang mandiri dan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Pengabdian ini juga bertujuan menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), meningkatkan kompetensi guru dan siswa melalui pelatihan berbasis industri, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia (Jauhar, 2025). Selain itu, kegiatan ini mendorong pemanfaatan lahan kosong untuk pengembangan fasilitas pendukung di masa depan.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana dari Universitas Duta Bangsa Surakarta yang terdiri dari Agustina Srirahayu, Faulinda Ely Nastiti, dan Ety Meikhati memiliki tanggung jawab yang terbagi sesuai dengan tahapan kegiatan sesuai dengan gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pada tahap identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi (Sari, dkk., 2024), tugas ini diampu oleh Faulinda Ely Nastiti, yang melakukan observasi langsung terhadap sarana dan prasarana Tefa DKV, selanjutnya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Produktif, dan Siswa. Dari hasil pengumpulan data didapatkan gambaran kebutuhan aktual dan potensi pengembangan Tefa ke depan (Tefa, 2023). Tahap selanjutnya, yaitu perumusan strategi pengembangan kemitraan, menjadi tanggung jawab Agustina Srirahayu, dengan menyusun profil Tefa DKV dalam bentuk dokumen dan media promosi, membuat draft proposal kerja sama, serta memetakan calon mitra industri yang potensial sesuai dengan bidang Desain Komunikasi Visual (Sarwoko, dkk., 2021). Pada tahap pelatihan dan peningkatan kapasitas guru serta siswa, peran utama diemban oleh Ety Meikhati, tahapan ini dilakukan dengan menyusun kurikulum pelatihan, menjalin komunikasi dengan narasumber dari kalangan praktisi industri, serta mengorganisasi pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan bagi guru dan siswa yang sesuai dengan standar industri kreatif.

Tahap pendampingan penyusunan SOP dan model produksi oleh Agustina Srirahayu dengan melakukan pendampingan penyusunan alur kerja dan standar operasional produksi di Tefa DKV, menyusun model bisnis sederhana, serta memberikan asistensi dalam penulisan dokumen dan simulasi proses produksi. Selanjutnya, pada tahap fasilitasi dan inisiasi kemitraan dengan DUDI oleh Faulinda Ely Nastiti berperan dalam menjalin komunikasi awal dengan calon mitra,

menjadwalkan pertemuan, serta memfasilitasi diskusi dan negosiasi kerja sama, termasuk penyusunan materi presentasi profil Tefa (Suhatmi, dkk., 2024). Terakhir, tahap monitoring dan evaluasi dipimpin oleh Ety Meikhati, yang bertugas menyusun instrumen pemantauan, melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan, serta menyusun laporan akhir dan rekomendasi keberlanjutan program sebagai bentuk pertanggungjawaban dan penguatan dampak kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahapan dirancang untuk menjawab permasalahan yang ditemukan dalam aspek kemitraan, implementasi Teaching Factory, serta pemanfaatan sarana dan prasarana.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan Potensi

Tahap pertama diawali dengan kegiatan identifikasi dan pemetaan potensi. Tim melakukan observasi terhadap kondisi Tefa DKV, termasuk ketersediaan sarana seperti gedung baru, komputer desain, peralatan TIK, dan mini studio. Selain itu, dilakukan wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah untuk menggali tantangan yang dihadapi, antara lain belum adanya mitra industri yang bekerja sama dengan Tefa DKV, rendahnya literasi guru dalam mengimplementasikan Teaching Factory berbasis industri. Pemetaan ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah strategis yang tepat untuk pengembangan Tefa DKV secara menyeluruh.

Permasalahan yang dihadapi oleh SMK Al Khozini Gondanglegi terkait sarana dan prasarana adalah keterbatasan akses internet. Meskipun telah memiliki gedung baru dan peralatan TIK yang memadai, akses internet masih terbatas karena lokasinya berada di wilayah yang sulit dijangkau oleh jaringan internet yang stabil. Kerjasama dengan Penyedia Layanan Internet (ISP), SMK Al Khozini Gondanglegi dapat melakukan pendekatan kepada penyedia layanan internet lokal atau nasional untuk menjalin kerjasama dalam menyediakan infrastruktur jaringan yang lebih kuat di wilayah sekolah. Pihak sekolah bisa mengusulkan pemasangan perangkat jaringan khusus, seperti BTS (Base Transceiver Station) mikro atau sistem penguat sinyal di area sekolah.

Target kerja pendampingan pada aspek sarana dan prasarana di SMK Al Khozini Gondanglegi mencakup tersedianya Standard Operating Procedure (SOP) yang komprehensif. SOP ini akan menjadi panduan penting bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti gedung baru, peralatan TIK, komputer desain, dan mini studio, secara optimal untuk mendukung kegiatan Teaching Factory. Dengan SOP yang jelas, setiap proses penggunaan sarana prasarana akan terstruktur, mulai dari pengelolaan peralatan, alur produksi, hingga pelaksanaan kolaborasi antara Tefa DKV dan Tefa Tata Busana. Ini akan memastikan pemanfaatan yang efisien dan sesuai dengan standar industri yang diharapkan.

2. Perumusan Strategi Pengembangan Kemitraan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun strategi pengembangan kemitraan dengan menargetkan penambahan mitra dari kalangan industri lokal yang relevan dengan bidang desain komunikasi visual. Strategi ini juga mencakup penyusunan rencana program magang dan kunjungan industri untuk siswa dan guru, sebagai bentuk peningkatan keterhubungan antara SMK Al Khozini Gondanglegi dan DUDI. Selain itu, dirancang pendekatan kerja sama dengan penyedia layanan internet lokal atau nasional untuk mengatasi keterbatasan jaringan yang selama ini

menghambat operasional TIK di sekolah. Penguatan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) juga dimasukkan sebagai strategi untuk memperluas jaringan kerja sama dan mempermudah distribusi lulusan ke dunia kerja.

Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) yang baru dikembangkan pada tahun pertama hibah SMK PK masih belum memiliki mitra DUDI (Dunia Usaha, Dunia Industri). Meskipun sudah ada dukungan berupa pembangunan industri baru dan penyediaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung operasional Tefa DKV, sekolah masih menghadapi tantangan dalam mencari mitra industri yang tepat. Pengembangan kompetensi guru juga telah dilakukan untuk memastikan kualitas pengajaran yang memadai, namun keberhasilan Tefa DKV sangat bergantung pada terjalinnya kemitraan dengan industri, yang saat ini masih dalam tahap pencarian. Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemitraan sekolah dalam Tefa adalah dengan Menjalinkan Kemitraan dengan Industri Lokal.

Target kerja pendampingan SMK Al Khozini Gondanglegi adalah 1) penambahan satu mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang dapat mendukung pengembangan Teaching Factory (Tefa). Mitra ini diharapkan dapat berkolaborasi dengan Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) untuk menyediakan proyek industri nyata bagi siswa, sehingga mereka mendapatkan pengalaman yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. 2) Penguatan Bursa Kerja Khusus yang dapat memperkuat jaringan kemitraan sekolah dan meningkatkan kualitas serta relevansi pembelajaran berbasis praktik di SMK Al Khozini Gondanglegi.

3. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru serta Siswa

Untuk menjawab tantangan rendahnya literasi guru dalam pelaksanaan Teaching Factory, dilaksanakan pelatihan bagi guru mengenai manajemen Tefa berbasis industri, networking dengan mitra, serta integrasi proyek industri ke dalam kurikulum. Pelatihan juga ditujukan bagi siswa SMK Al Khozini Gondanglegi dalam bentuk magang dan kunjungan industri agar mereka memperoleh pengalaman kerja nyata. Selain itu, guru dan siswa dibekali keterampilan dalam penggunaan fasilitas seperti mini studio dan komputer desain secara profesional, agar menghasilkan karya sesuai dengan standar industri kreatif.

4. Pendampingan Penyusunan SOP dan Model Produksi

Dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif, tim melakukan pendampingan kepada sekolah dalam menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pemanfaatan sarana prasarana dan pelaksanaan produksi Tefa DKV. SOP ini mencakup pengelolaan peralatan, alur kerja di ruang produksi, serta kolaborasi antar-Tefa, seperti integrasi kegiatan antara Tefa DKV dan Tefa Tata Busana. Penyusunan SOP ini bertujuan untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai standar industri dan mendukung efisiensi proses produksi di lingkungan sekolah.

Permasalahan yang dihadapi oleh Tefa Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Al Khozini Gondanglegi adalah pentingnya literasi dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan konsep Teaching Factory (Tefa) secara efektif, terutama dalam hal menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Meskipun sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik, seperti gedung baru, perangkat TIK, dan mini studio, kurangnya literasi dan pemahaman yang mendalam dari guru terkait pelaksanaan Tefa sesuai dengan kebutuhan industri menjadi tantangan utama. Kesiapan guru dalam berkolaborasi dengan DUDI sangat penting agar Tefa DKV dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Guru perlu lebih memahami standar industri dan bagaimana mengintegrasikan proyek nyata ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja di bidang desain komunikasi visual.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kurangnya literasi implementasi tefa DKV adalah dengan: 1) Mengadakan Program Magang dan Kunjungan Industri, 2) Melibatkan siswa dalam program magang di perusahaan mitra atau melakukan kunjungan industri secara rutin akan memperkuat keterkaitan antara Tefa dan DUDI, 3) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Networking, 4) Penguatan Bursa Kerja Khusus. Target pengembangan tefa tim pendamping adalah 1) Mengadakan Program Magang yang dapat memperkuat keterkaitan antara Tefa dan DUDI, 2) Peningkatan literasi guru dalam pengelolaan tata kelola tefa.

5. Fasilitasi dan Inisiasi Kemitraan dengan DUDI

Tahap ini difokuskan pada membangun jejaring kerja sama antara sekolah dan DUDI. Tim memfasilitasi komunikasi antara pihak SMK Al Khozini Gondanglegi dengan calon mitra industri, baik untuk penyediaan proyek nyata, program magang, maupun dukungan fasilitas. Selain itu, dilakukan pendekatan dengan ISP lokal untuk menyediakan solusi teknis dalam memperkuat jaringan internet di SMK Al Khozini Gondanglegi. Proses negosiasi dan inisiasi kerja sama ini diharapkan menghasilkan kemitraan strategis yang berkelanjutan bagi pengembangan Tefa DKV.

6. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi terhadap seluruh proses yang telah dilaksanakan. Tim melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan, implementasi SOP, serta dampak dari kemitraan yang telah dijalin. Selain itu, dipantau pula peningkatan kapasitas siswa dan guru di SMK Al Khozini Gondanglegi dalam pemanfaatan fasilitas serta integrasi pembelajaran berbasis industri. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun laporan akhir dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program penguatan Teaching Factory DKV.

Berikut dokumentasi kegiatan hasil pendampingan peningkatan kapasitas TeFa Desain Komunikasi Visual melalui kolaborasi pendidikan dan industri di SMK Al Khozini Gondanglegi.



Gambar 2. Kegiatan Identifikasi Dan Pemetaan Potensi



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Strategi Pengembangan Kemitraan



Gambar 4. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru serta Siswa



Gambar 5. Pendampingan Penyusunan SOP dan Model Produksi



Gambar 6. Fasilitasi dan Inisiasi Kemitraan dengan DUDI



Gambar 7. Monitoring dan Evaluasi

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Al Khozini Gondanglegi telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan Teaching Factory (Tefa) Desain Komunikasi Visual (DKV). Melalui enam tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penguatan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pelatihan peningkatan kapasitas guru dan siswa, hingga pendampingan penyusunan SOP serta evaluasi berkelanjutan, program ini mampu menjawab tantangan yang dihadapi sekolah. Dukungan sarana prasarana yang sudah tersedia diperkuat dengan strategi pengelolaan dan kolaborasi yang lebih terarah, sehingga Tefa DKV dapat berkembang menjadi unit produksi yang relevan dengan dunia kerja. Kolaborasi antara Universitas Duta Bangsa Surakarta dan SMK Al Khozini Gondanglegi dalam kegiatan ini membuktikan pentingnya sinergi untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis kemitraan industri di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SMK Al Khozini Gondanglegi, Kabupaten Malang, atas kerja sama dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah yang telah mendukung setiap tahapan kegiatan. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut

dan memberikan manfaat nyata bagi penguatan pendidikan vokasi, khususnya dalam pengembangan Teaching Factory Desain Komunikasi Visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqtianti, H., & Mulyani, D. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Media Pembelajaran LCD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Shift 1di UPTD SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 3(3), 8-22.
- Jauhar, N. (2025). *TEACHING FACTORY Inovasi dalam Pendidikan dan Pelatihan Industri Pariwisata di SMK*. Penerbit Widina.
- Latukau, F. M. (2024). *Pengelolaan Kelas Desain Komunikasi Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muslimah, H (2018). KOTA, P. W. D. *RENCANA AKSI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SEKTOR DESAIN GRAFIS DENGAN AKTOR KOMUNITAS ADGI KOTA MALANG*. (Skripsi, Malang: Universitas Brawijaya: Fakultas Teknik)
- Sarifudin, S., & Suhri, A. (2024). Revitalisasi Sekolah Berbasis Teaching Factory (Tefa) Sebagai Rujukan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Pamekasan (Studi Kasus Di Smks Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan). *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(2), 317-334.
- Sari, P. A., Hidayat, V. F. T., & Yupa, A. F. (2024). Identifikasi Potensi dalam Upaya Perencanaan Masterplan Desa Wisata Summersawit, Magetan, Jawa Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3016-3023.
- Sarwoko, E., Nurfaida, I. N., & Ahsan, M. (2021). Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 407-414.
- Suhatmi, E. C., Lestari, R. D., & Srirahayu, A. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Rangka Peningkatan Literasi Aset Tetap Bagi Pengelola BUMDesa Barokah Sejahtera. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 267-274.
- Sundari, D. U. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Melalui Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (Studi Kasus di SMKN 1 Rangkasbitung dan SMKN 2 Rangkasbitung)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tefa, A. P. (2023). Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. *PENSOS J. Penelit. dan Pengabdi. Pendidik. Sociol*, 1(1), 47-56.
- Wardoyo, S. (2018). *Desain pengembangan fasilitas sekolah di era revolusi industri 4.0*.